**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Profil Bank Rakyat Indonesia Syariah**

PT. Bank BRI Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah mendapat izin dari Bank Indonesia pada Oktober 2008 melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 18 November 2008 PT Bank BRI syariah Tbk secara resmi beroperasi.[[1]](#footnote-1)

1. **Sejarah Bank Rakyat Indonesia Syariah**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRIsyariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRIsyariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasional secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRIsyariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRIsyariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRIsyariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT Bank BRIsyariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRIsyariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRIsyariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRIsyariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRIsyariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRIsyariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRIsyariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumer berdasarkan prinsip Syariah.[[2]](#footnote-2)

1. **Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia Syariah**
2. Visi Bank Rakyat Indonesia Syariah

Menjadi Bank ritel modern terkemuka dengan raga layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupanlebih bermakna.

1. Misi Bank Rakyat Indonesia Syariah
2. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beraga kebutuhan finansial nasabah.
3. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip syariah.
4. Menyediakan akses ternyaman melali berbagai sarana kapanpun dan dimanapun
5. Memungkinkan setiap indvidu untuk eningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.[[3]](#footnote-3)
6. **Deskripsi Data**

Data yang akan di olah untuk penelitian yaitu data laporan keuangan triwulanan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, yang menunjukan Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan *Return On Asset*  periode tahun 2010-2017. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan yang tertuang sebagai berikut:

1. Data Deposito Mudharabah

**Tabel 4.1**

Data bagihasil deposito mudharabah BRI Syariah tahun 2010-2017.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | Triwulan | Jumlah |
| 2010 | I | 460.730 |
| II | 367.231 |
| III | 339.562 |
| IV | 414.890 |
| 2011 | I | 334.589 |
| II | 262.112 |
| III | 650.484 |
| IV | 336.459 |
| 2012 | I | 564.563 |
| II | 575.559 |
| III | 601.934 |
| IV | 633.774 |
| 2013 | I | 834.078 |
| II | 795.532 |
| III | 768.034 |
| IV | 305.278 |
| 2014 | I | 293.496 |
| II | 309.440 |
| III | 182.914 |
| IV | 46.227 |
| 2015 | I | 78.165 |
| II | 76.234 |
| III | 309.732 |
| IV | 53.029 |
| 2016 | I | 53.029 |
| II | 80.013 |
| III | 67.192 |
| IV | 65.20 |
| 2017 | I | 14.642 |
| II | 23.122 |
| III | 32.625 |

Sumber: Data diolah dari Otoritas Jasa Keuangan BRI Syariah Tahun 2010-2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa peningkatan jumlah deposito mudharabah cukup signifikan meskipun ada beberapa bulan mengalami penurunan, namun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan secara terus menerus.

1. Data *Return On Asset* (ROA)

**Tabel 4.2**

Data hasil perhitungan ROA BRI Syariah tahun 2010-2017.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Triwulan** | **ROA (%)** |
| 2010 | I | 1,12 |
| II | 0,97 |
| III | 0,24 |
| IV | 0,35 |
| 2011 | I | 0,23 |
| II | 0,2 |
| III | 0,4 |
| IV | 0,2 |
| 2012 | I | 1,21 |
| II | 1,34 |
| III | 1,19 |
| IV | 1,71 |
| 2013 | I | 1,41 |
| II | 1,36 |
| III | 1,15 |
| IV | 0,46 |
| 2014 | I | 0,03 |
| II | 0,2 |
| III | 0,08 |
| IV | 0,53 |
| 2015 | I | 0,78 |
| II | 0,8 |
| III | 0,76 |
| IV | 0,99 |
| 2016 | I | 1,03 |
| II | 0,98 |
| III | 0,95 |
| IV | 0,65 |
| 2017 | I | 0,71 |
| II | 0,82 |
| III | 0,51 |

Sumber: Data diolah dari Otoritas Jasa Keuangan BRI Syariah Tahun 2010-2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa penurunan profitabilitas dalam *return on asset* cukup signifikan meskipun ada beberapa bulan mengalami peningkatan, namun dari tahun ke tahun mengalami penurunan secara terus menerus.

1. **Hasil Pengolahan Data**
2. **Analisis Statistik Deskriptif**

 Statistik Deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| LN\_X | 31 | 6520 | 834078 | 3.18E5 | 256753.903 |
| LN\_Y | 31 | .03 | 1.71 | .7535 | .44551 |
| Valid N (listwise) | 31 |  |  |  |  |

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa variabel deposito mudharabah yang menjadi sempel berkisar antara Rp. 6520 sampai dengan Rp. 834078 dengan rata-rata sebesar Rp. 3.18E5. Standar deviasi variabel deposito mudharabah yaitu Rp. 256753.903. Variabel Return On Asset berkisar antara 0.03% sampai dengan 1.71% dengan rata-rata sebesar 0.7535%. Standar deviasi variabel Return On Asset sebesar 0.44551%.

1. **Uji Asumsi Klasik**
	1. **Uji Normalitas**

Salah satu menguji kenormalan data adalah dengan melihat nilai pada variabel yang digunakan dan mengukur tingkat signifikannya. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS Versi.16 didapatkan *Output* sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Uji Normalitas**



Gambar diatas menunjukan hubungan antara variabel deposito mudharabah dengan ROA BRI Syariah dikatakan bahwa normalitas bisa dipenuhi dan sudah layak digunakan, terlihat bahwa sebaran data diatas memang berbentuk arah seperti yang disyaratkan.

Untuk menegaskan hasil uji Normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-smirnov.* Mengenai perolehan hasil dari uji normalitas tersebut ditunjukan dengan jika signifikansinya kurang dari α = 0,05 maka data tidak berdistibusi normal dan jika signifikansinya lebih dari α = 0,05 maka data berdsitribusi normal. Adapun uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

***One Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

|  |
| --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | 30 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .28847464 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .099 |
| Positive | .099 |
| Negative | -.096 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .540 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .932 |
| a. Test distribution is Normal. |  |
|  |  |  |

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp. Sig (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,932 (ρ = 0,932). Karena ρ = 0,932 > α = 0,05 maka dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi, kedua uji tersebut menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

* 1. **Uji Heterokedastisitas**

Mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan pengujian melalui SPSS. Pengujian dilakukan dengan cara analisis grafik *scatterplot*. Dasar analisis pada grafik *scatterplot* yaitu ada pada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji *scatterplot*:

**Gambar 4.2**

**Uji Heterokedastisitas**



Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk penelitian.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .525 | .119 |  | 4.403 | .000 |
| LN\_X | 7.181E-7 | .000 | .414 | 2.448 | .021 |
| a. Dependent Variable: LN\_Y |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji park, dapat diketahui bahwa nilai sig. 0.021 > 0.05. Model ini berarti tidak ada permasalahan heteroskedastisitas karena nilai sig lebih besar dari 0.05 sesuai dengan ketentuannya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alpha (atau Sig. > α ) maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heterokedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

* 1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalah pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

**Tabel 4.6**

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .414a | .171 | .143 | .41249 | .578 |
| a. Predictors: (Constant), LN\_X |  |  |
| b. Dependent Variable: LN\_Y |  |  |

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,578. Jumlah sampel 31 dan jumlah variabel independen 1 (k=1). Nilai dL (batas bawah) 1,3630 dan nilai dU (batas atas) 1,4957, karena nilai durbin-watson sebesar 0,578 berada di antara 0 < d <dl. Sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Korelasi positif (+) | No Conclution | No Corelation | No Conclution | Korelasi positif (+) |
|  |  |  |  |  |

0 dL dU 4-dU 4-dL 4

**0.578** 1.3630 1.4957 2.5043 2.6370 4

**Gambar 4.3**

**Hasil Durbin-Watson**

Karena dalam penelitian ini data yang diuji terjadi autokorelasi positif, sehingga model regresi tersebut diperlukan pengobatan. Pengobatan autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Cochrane orcutt*, yaitu dengan cara meng-Lag nilai residualnya, berikut adalah hasil dari *Cochrane orcutt*:

**Tabel 4.7**

**Hasil *Cochrane orcutt***

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.010 | .054 |  | -.181 | .858 |
| Lagres | .704 | .132 | .709 | 5.323 | .000 |
| a. Dependent Variable: Unstandardized Residual |  |  |

Berdasarkan hasil SPSS, diperoleh nilai P (rho) sebesar 0,704 (yaitu nilai koefisien variabel lagres1).

**Tabel 4.8**

**Hasil Pengobatan Uji Durbin-Watson**

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .392a | .153 | .123 | .29358 | 1.766 |

Membandingkan hasil regresi persamaan awal sebelum dilakukan pengobatan dan hasil regresi setelah dilakukan pengobatan ternyata terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada nilai Durbin-Watson. Pada persamaan awal sebelum dilakukan pengobatan nilai DW sebesar 0,578 sehingga terjadi autokorelasi positif, sedangakn pada persamaan setelah dilakukan pengobatan ilia DW menjadi sebesar 1,766.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Korelasi positif (+) | No Conclution | No Corelation | No Conclution | Korelasi positif (+) |
|  |  |  |  |  |

0 dL dU 4-dU 4-dL 4

0 1.3630 1.4957 **1.766** 2.5043 2.6370 4

**Gambar 4.4**

**Hasil Uji Durbin-Watson**

 Hasil SPSS versi 16 menghasilkan DW (Durbin Watson) sebesar 1.766, hal ini mengidentifikasikan bahwa variabel-variabel terjadi autokorelasi, karena (dU< dW< 4-dL). dW 1.766, dU 1.4957, dan 4-dL 2.6370 berada diantara dU dan 4-dU. Bisa dilihat pada gambar di atas.

1. **Analisis Regresi Linear Sederhana**

 Perhitungan regresi untuk variabel deposito mudharabah (X) dan likuiditas (Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

Output Analisa Regresi Linear Sederhana

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .140 | .061 |  | 2.299 | .029 |
| Lag\_x | 0.7862 | .000 | .392 | 2.252 | .032 |
| a. Dependent Variable: Lag\_y |  |  |  |  |

Berdasarkan pada tabel diatas maka didapatkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

**Y = 0.140+0.7862x**

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

Konstanta sebesar 0,140 menyatakan apabila pendapatan bagi hasil *deposito mudharabah* (x) nilainya adalah 0, maka volume return on asset (y) nilainya sebesar 0,140.

Koefisien regresi X sebesar 0.7862 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 Rupiah pendapatan bagi hasil *deposito mudharabah* akan mempengaruhi kenaikan jumlah return on asset sebesar 0.7862. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif pendapatan bagi hasil *deposito mudharabah* dengan return on asset. Semakin tinggi jumlah pendapatan bagi hasil *deposito mudharabah* maka semakin meningkatkan jumlah return on asset pada bank.

1. **Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya. Uji t yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% , maka hipotesis yang digunakan adalah :

1. Jika niai sig < 0,05 atau t hitung > dari t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < dari t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil uji t pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

Output Analisa Regresi Linear Sederhana

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .140 | .061 |  | 2.299 | .029 |
| Lag\_x | 7.862E-7 | .000 | .392 | 2.252 | .032 |
| a. Dependent Variable: Lag\_y |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh nilai thitung untuk variabelpendapatan bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 2.252 dan nilai ttabel  2.042 berarti : thitung > ttabel (2.252 > 2.042 ) maka H0 ditolak dan H1 diterima atau bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan nilai sig, maka nilai sig < 0,05 (0,032 < 0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset.

1. **Analisis Koefisien Korelasi**

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh koefisien korelasi r sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

**Koefisien Korelasi**

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .392a | .153 | .123 | .29358 | 1.766 |
| a. Predictors: (Constant), Lag\_x |  |  |
| b. Dependent Variable: Lag\_y |  |  |

Berdasarkan koefisien korelasi R= 0.392 menyatakan kekuatan hubungan antara variabel independent (bagi hasil deposito mudharabah) terhadap variabel dependent (likuiditas) sebesar 39,2% yang artinya hubungan deposito mudharabah memiliki hubungan yang rendah terhadap return on asset.

**Tabel 4.12**

**Pedoman Uji Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

1. **Analisis Koefisien Determinasi (R²)**

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh koefisien determinasi R2 sebagai berikut :

**Tabel 4.13**

**Koefisien Determinasi R2**

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .392a | .153 | .123 | .29358 | 1.766 |
| a. Predictors: (Constant), Lag\_x |  |  |
| b. Dependent Variable: Lag\_y |  |  |

Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh R2 sebesar 0,153 artinya 15,3 % perubahan variabel return on asset dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan sisanya (100% - 15,3% = 84,7%) di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti *investment rate*, jumlah dana dan lainnya. Dengan kata lain tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* memberi pengaruh sebesar 15,3 % terhadap return on asset pada bank BRI syariah.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan pengujian yang telah penulis lakukan diketahui bahwa nilai thitung  > ttabel (2.252 > 2.042 ) dan nilai signifikansi 0,032, karena nilai sig. 0,032 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sementara nilai koefisien dari variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 2.252 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara bagi hasil deposito *mudharabah* dengan return on asset. Sehingga apabila bagi hasil deposito *mudharabah* mengalami kenaikan maka ROA pada bank BRI Syariah juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh R2 sebesar 0,153 artinya 15,3 % perubahan variabel return on asset dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan sisanya (100% - 15,3% = 84.7%) di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo yang meneliti tentangAnalisis Pengaruh Return On Asset, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, BOPO, dan Interest Rate secara simultan signifikan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan bagi deposito mudharabah dengan signifikan > 5%, ROA sebagian Pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat keuntungan pada deposito mudharabah dengan signifikan 0,018, dan suku bunga berpengaruh parsial berpengaruh positif signifikan dengan signifikansi 0,013, sedangkan BOPO parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat keuntungan mudharabah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Iskandar Nur yang meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (ROMD).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Juwariyah menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah. Hasil ini memperlihatkan semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Maka dari itu apabila Return On Asset (ROA) meningkat, pendapatan bank juga akan ikut meningkat. Peningkatan pendapatan bank membuat tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Return On Asset (ROA) maka semakin tinggi juga nilai bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah.

1. [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) (diunduh tanggal 17 Oktober 2018) [↑](#footnote-ref-1)
2. [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) (diunduh tanggal 17 Oktober 2018) [↑](#footnote-ref-2)
3. [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) (diunduh tanggal 17 Oktober 2018) [↑](#footnote-ref-3)